Studi Karakter Biografis Timotius & Titus Dalam Pelayanan Pengajaran

Perlin Zebua
Dosen Tetap STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting, No. 65, Km. 11.5, Simpang Selayang - Medan, Sumatera Utara
Email: Perlinzb@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan pengajaran, berarti para Pendeta harus terus belajar, sebagaimana rasul Paulus menasehatkan Timotius untuk bertekun dalam membaca kitab-kitab suci (1 Timotius 4:13). Tanpa terus belajar Firman Allah, maka pemahaman Pendetaakan pengajaran Firman Allah akan kurang dan tidak dapat mengajarkan sesuatu yang seharusnya diajarkan. Selain belajar Firman Allah, para Pendeta juga harus terus mengembangkan kecakapannya dalam mengajar.Karakter Timotius ada yang positif dan negatif. Sisi positifnya, ia adalah seorang yang beriman, taat dan memiliki komitmen yang tinggi. Titus adalah seorang yang sangat dikasihi oleh rasul Paulus dan teman yang dapat dipercayai. Ia dipilih oleh rasul Paulus untuk menyelesaikan permasalahan jemaat di Korintus yang sangat sulit. Namun demikian Titus dapat menyelesaikan semua permasalahan dengan baik.

Kata Kunci: **Karakter**

A. PENDAHULUAN

Untuk dapat mengenal karakter tokoh-tokoh dalam Akitab diperlukan suatu studi karakter. Studi karakter ini adalah bagian studi biografis Alkitab. James Braga menyebutkan ada dua jenis pendekatan dalam studi biografis, yaitu pendekatan narasi dan penelaahan watak (karakter). Kedua pendekatan tersebut dapat digabungkan dalam studi biografis.[1] Dalam studi biografis akan dipilih beberapa orang tokoh Alkitab dan meneliti Firman Tuhan mengenai tokoh itu sehingga dapat mengenal kehidupan dan karakternya.

Berikut ini dipaparkan studi karakter dari dua tokoh Alkitab yang terdapat dalam surat-surat penggembalaan, yaitu Timotius dan Titus. Mereka adalah para pemimpin gereja mula-mula yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelayanan pengajaran. Timotius mempunyai tugas dalam pelayanan pengajaran (1 Timotius 4:11-16), Titus juga mempunyai tanggung jawab dalam pelayanan pengajaran (Titus 2:1, 7). Teknik penelitian yang digunakan dalam studi karakter ini merujuk kepada yang disajikan oleh Ken Malmin.[2] Prinsip studi ini pada dasarnya sama dengan yang disampaikan oleh James Braga [3] dan Rick Warren[4] dan dapat saling melengkapi.

Langkah pertama akan dipaparkan informasi tentang tokoh yang dipilih untuk dipelajari berkenaan dengan latar belakang hidupnya, lingkungan di mana mereka hidup, kejadian-kejadian penting dalam hidupnya serta "significant Person" pada kehidupan tokoh tersebut. Untuk ini akan digunakan buku sumber *New Bible Dictionary*, *The International Standard Bible Encyclopedia*, *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of The Bible*dan *The New Internatioal Dictionary of The Christian Church*. Selanjutnya akan didaftarkan referensi

[1]James Braga, *Cara Menelaah Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 1982), 58-62.
[2]Malmin, 117-125.
[3]Braga, 55-67.
[4]Warren, 53-67.

Alkitab (khususnya dalam surat-surat penggembalaan) untuk dilihat detail-detail penting dan pemahaman terhadap tokoh yang dipelajari. Akhirnya akan dibuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pengenalan karakter tokoh yang dipelajari.

B. PEMBAHASAN

B.1 Timotius

B.1.1 Informasi Penting Berkenaan dengan Timotius

Beberapa informasi penting berkenaan dengan Timotius menurut keempat buku sumber *New Bible Dictionary*, *The International Standard Bible Encyclopedia*, *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of The Bible* dan *The New Internatioal Dictionary of The Christian Church* adalah sebagai berikut:

Pertama, Timotius adalah anak dari pernikahan campuran. Ayahnya seorang Yunani dan ibunya seorang Yahudi yang mengajarnya dalam hal Kitab Suci (KPR. 16:1; 2 Timotius 1:5). Ibunya berama Eunike dan neneknya bernama Louis (2 Timotius 1:5). Rasul Paulus menekankan bahwa iman yang pertama-tama ada dalam Eunike dan Louis. Ada kemungkinan bahwa Eunike telah menjadi percaya pada perjalanan rasul Paulus yang pertama di Derbe dan Listra (KPR. 16:1). Sebagai anak seorang Yunani, Timotius tidak disunatkan.

Kedua, kemungkinan Timotius adalah seorang petobat atas pelayanan rasul Paulus (1 Kor. 4:17; 1 Timotius 1:2) yang dimenangkan di Listra (KPR. 16:1). Timotius dipilih oleh rasul Paulus untuk menyertai dalam perjalanan misinya. Ini terjadi pada awal perjalanan penginjilan rasul Paulus. Dan pada akhir hidup rasul Paulus Timotius sangat berarti bagi rasul Paulus.

Ketiga, dalam kunjungannya yang kedua di Derbe dan Listra, rasul Paulus sangat tertarik pada Timotius dan melihat imannya dan sejak kecil telah mengetahui Kitab Suci (2 Timotius 3:15). Itulah sebabnya rasul Paulus membawa Timotius sebagai rekan sekerja dalam pelayanan dan menyunatkan dia (KPR. 16:3). Kemungkinan ia menggantikan posisi Yohanes Markus (KPR. 15:36).

Keempat, Timotius menyertai rasul Paulus dalam perjalanannya yang kedua. Timotius bersama rasul Paulus di Berea (KPR. 17:14). Timotius sangat berguna bagi rasul Paulus. Di Berea, Timotius dan Silas tetap tinggal di sana untuk membantu orang-orang yang baru percaya, sementara rasul Paulus harus pergi sebab ada ancaman dari orang-orang Yahudi di Tesalonika (Kis. 17:10-15). Selanjutnya, Timotius kembali bersama dengan rasul Paulus di Atena. Kemudian ia dikirim ke Tesalonika untuk menguatkan jemaat dan menasehati mereka (1 Tes. 3:1-3). Dari Atena rasul Paulus pergi ke Korintus, Silas dan Timotius bergabung juga (Kis. 18:1, 5) dengan membawa kabar tetang orang-orang percaya di Tesalonika (1 Tes. 3:6).

Timotius juga menyertai rasul Paulus pada perjalanan misi yang ketiga. Sementara mereka ada di Efesus, rasul Paulus mengirim Timotius ke Korintus melalui Makedonia (Kis. 19:21, 22; 1 Kor. 4:17; 16:10). Di Korintus pelayanan Timotius kurang berhasil. Kemudian Rasul Paulus pergi ke Makedonia dan Timotius

bergabung di sana (2 Kor. 1:1). Pada waktu rasul Paulus berada di Korintus, Timotius menyertainya (Rom. 16:1). Demikian juga ketika rasul Paulus kembali ke Makedonia (Kis. 20:3, 4) dan Timotius menunggu rasul Paulus di Troas (Kis. 20:5). Setelah itu Alkitab tidak mencatat tentang Timotius sampai pemenjaraan rasul Paulus yang pertama di Roma (Fil. 1:1; Kol. 1:1; Flm. 1:1). Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi menyampaikan bahwa ia ingin segera mengirim Timotius kepada mereka (Fil. 2:19). Kembali Alkitab tidak memberikan catatan tentang Timotius, sampai ia bersama rasul Paulus di Efesus, yang kemudian ia diminta tinggal di Efesus sementara rasul Paulus pergi ke Makedonia (1 Timotius 1:3).

Dari semua teman-teman rasul Paulus, mungkin Lukas adalah teman yang terkasih. Timotius bagi rasul Paulus adalah anaknya yang kekasih dan sangat beriman. Timotius adalah seorang perasa (2 Timotius 1:4), sangat penakut (2 Timotius 1:7), diingatkan untuk menjauhi nafsu orang muda (2 Timotius 2:22) dan tidak malu kepada Injil (2 Timotius 1:8). Tidak ada seorang rekan rasul Paulus yang memegang komitmen seperti Timotius (1 Kor. 16:10; Fil. 2:19; 2 Timotius 3:10).

B.1.2 Detail Penting Tentang Timotius

Referensi Alkitab	Observasi	Penafsiran
2 Timotius 1:5	Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu.	Timotius adalah seorang yang memiliki iman yang tulus ikhlas, iman yang sungguh-sungguh.
2 Timotius 1:7	Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.	Timotius adalah seorang penakut.
2 Timotius 1:8	Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah.	Timotius mempunyai perasaan malu untuk memberitakan Injil dan akan rasul Paulus yang dipenjarakan.
2 Timotius 2:1	Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus.	Timotius mengalami kelemahan dalam tugas dan pelayanannya.
2 Timotius 3:10	Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku.	Timotius memiliki komitmen yang sangat tinggi. Ia mau mengikuti semua teladan yang diberikan oleh rasul Paulus pembimbingnya.

B.1.3 Kesimpulan

Nama Timotius berarti "*dear to God*" (Strong's), atau dikasihi Allah. Kata ini mempunyai makna positif, yaitu seorang yang kekasih di hadapan Allah. Menggambarkan suatu relasi yang sangat dekat dengan Allah.

Timotius adalah seorang yang beriman kepada Allah dan mungkin menjadi Kristen dalam pelayanan rasul Paulus (1 Timotius 1:2; 2 Timotius 1:2). Ia hidup di tengah-tengah keluarga yang percaya kepada Allah (2 Timotius 1:5). Ia juga seorang pelayanan Tuhan di bawah asuhan rasul Paulus. Dalam hidup dan pelayanannya, rasul Paulus membawa pengaruh positif yang sangat besar. Timotius telah mengikuti ajaran, cara hidup, pendirian, iman, kesabaran, kasih dan ketekunan rasul Paulus. Bahkan ia juga ikut menderita penganiayaan bersama rasul Paulus (2 Timotius 3:10).

Karakter Timotius ada yang positif dan negatif. Sisi positifnya, ia adalah seorang yang beriman, taat dan memiliki komitmen yang tinggi. Namun demikian Timotius sangat penakut dan pemalu. Dia terkesan kurang tegas dan kurang berani bertindak.

B.2 Titus

B.2.1 Informasi Penting Berkenaan dengan Titus

Beberapa informasi penting berkenaan dengan Timotius menurut keempat buku sumber *New Bible Dictionary, The International Standard Bible Encyclopedia, The Zondervan Pictorial Encyclopedia of The Bible* dan *The New Internatioal Dictionary of The Christian Church* adalah sebagai berikut:

Pertama, Titus salah seorang teman rasul Paulus dalam perjalanan penginjilannya sekalipun namanya tidak terdapat dalam Kisah Para Rasul. Rasul Paulus memanggilnya sebagai anak yang sah menurut iman (Titus 1:4). Ini menunjukkan kemungkinan bahwa Timotius menjadi Kristen dalam pelayanan rasul Paulus.

Kedua, menurut keterangan yang terdapat dalam Galatia 2:1-5, Titus adalah seorang Yunani dan tidak disunatkan seperti Titus. Ia telah bersama dengan rasul Paulus dan Barnabas pada sidang di Yerusalem. Sekalipun pada waktu itu ia dipaksa untuk disunatkan oleh saudara-saudara palsu pemegang hukum Taurat sebagai dasar keselamatan, namun demikian para rasul lainnya tidak memaksa dan Titus tidak disunatkan.

Ketiga, pada suatu kesempatan Titus diutus oleh rasul Paulus ke Korintus perihal pengumpulan uang yang dibutuhkan orang-orang kudus di Yudea. Selain itu ia juga ditugaskan untuk mengurusi persoalan moral di Korintus dan kemungkinan Tituslah yang menyampaikan surat kedua Korintus dan membantu persoalan jemaat di sana. Hal ini dapat dilihat dalam 1 Korintus 16:1-4, 2 Koritus 7 dan 8. Titus memiliki kepribadian yang lebih kuat daripada Timotius dam mempunyai kemampuan sebagai seorang administrator. Kemungkian setelah rasul Paulus dilepaskan dari pemenjaraannya yang pertama di Roma, ia bersama dengan Titus melakukan kunjungan kepada jemaat-jemat. Mereka mengunjungi pulau Kreta. Mereka mengunjungi kumpulan orang percaya dan melihat bahwa mereka

membutuhkan pengajaran dan pertolongan. Itulah sebabnya Titus ditinggalkan di pulau Kreta untuk menolong mereka, sebab rasul Paulus sendiri tidak dapat tinggal lama di sana dan surat rasul Paulus ini dikirimkan untuk memberitahukan apa yang harus Titus kerjakan (1:5). Rasul Paulus berharap agar Titus menemuinya di Nikopolis selama musim dingin (3:12). Itulah sebabnya rasul Paulus berencana mengirim Artemas atau Tikhikus agar Titus memiliki kesempatan menemuinya.

Titus adalah seorang yang sangat dikasihi oleh rasul Paulus dan teman yang dapat dipercayai. Ia dipilih oleh rasul Paulus untuk menyelesaikan permasalahan jemaat di Korintus yang sangat sulit. Namun demikian Titus dapat menyelesaikan semua permasalahan dengan baik. Titus adalah seorang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menangani permasalahan-permasalahan dalam jemaat.

B.2.2 Detail Penting Tentang Titus

Referensi Alkitab	Observasi	Penafsiran
Titus 2:15	Beritakanlah semuanya itu, nasihatilah dan yakinkanlah orang dengan segala kewibawaanmu. Janganlah ada orang yang menganggap engakau rendah	Ada tanda bahwa Titus adalah seorang yang berwibawa dan mempunyai ketegasan. Itulah sebabnya supaya dengan kewibawaannya Titus melayani jemaat agar ia tidak dipandang rendah.

B.2.3 Kesimpulan

Titus adalah seorang beriman. Dia menjadi Kristen kemungkinan oleh pelayanan rasul Paulus. Dia juga seorang pelayan Tuhan yang andal dan menyertai rasul Paulus dalam perjalanan penginjilnya.

Sebagai seorang pelayan Tuhan, Titus adalah seorang yang memiliki ketegasan, kepribadian yang kuat serta kemampuan untuk menangani setiap permasalahan dalam jemaat. Ia juga mempunyai keterampilan dalam mengatur secara administrasi. Dia seorang pelayan Tuhan yang andal.

Dari semua uraian dalam bab ini, tampak jelas bahwa jemaat adalah komunitas belajar mengajar (*teaching learning*). Kenyataan tentang adanya semua unsur pembentuk situasi pengajaran (guru-guru dalam jemaat, jemaat sebagai pelajar, lingkungan belajar, kurikulum pengajaran dan metode pengajaran) dalam surat-surat penggembalaan adalah bukti bahwa jemaat adalah komunitas belajar mengajar. Selain itu, banyaknya kata-kata berkenaan dengan pengajaran yang dipakaikan kepada rasul Paulus, Timotius, Titus dan para penatua jemaat menunjukkan bahwa pemimpin gereja bertanggung jawab atas pelayanan pengajaran dalam gereja lokal.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa para pemimpin gereja memiliki tanggung jawab dalam pelayanan pengajaran. Pendeta sebagai pemipin gereja harus menjadi guru bagi warga jemaat yang dilayaninya. Sebagai guru warga jemaat, gembala bertugas mengajarkan Firman Allah kepada warga jemaat dengan metode-metode

yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Mengajar adalah tugas tanggung jawab yang tidak bisa ditolak, sebab mengajar adalah bagian hidup dari Pendeta.

Sebagai guru/pengajar, Pendeta bertanggung jawab untuk memperhatikan hidup dan pengajarannya (1 Timotius 4:16). Untuk itu Pendeta dituntut untuk menjadi teladan bagi warga jemat. Keteladanan hidup ini menyangkut baik aspek pribadi maupun keluarga. Rasul Paulus menekankan agar Timotius menjadi saksi/teladan dalam seluruh aspek hidupnya agar tidak diremehkan oleh warga jemaat (1 Timotius 4:11-12). Demikian juga dengan Titus, rasul Paulus menegaskan agar ia menjadikan dirinya sebagai teladan bagi warga jemaat (Titus 2:7). Selain itu, para penatua sebagai pemimpin jemaat juga harus mempunyai kesaksian hidup yang baik, termasuk keluarganya, sebagaimana tampak dalam syarat-syarat yang ditetapkan bagi para penatua jemaat (1 Timotius 3:1-7; Titus 1:5-9).

C. KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan pengajaran, berarti para Pendeta harus terus belajar, sebagaimana rasul Paulus menasehatkan Timotius untuk bertekun dalam membaca kitab-kitab suci (1 Timotius 4:13). Tanpa terus belajar Firman Allah, maka pemahaman Pendetaakan pengajaran Firman Allah akan kurang dan tidak dapat mengajarkan sesuatu yang seharusnya diajarkan. Selain belajar Firman Allah, para Pendeta juga harus terus mengembangkan kecakapannya dalam mengajar. Hal ini secara implisit tampak pada syarat seorang penatua yang harus cakap mengajar (1 Timotius 3:2).

Hal berikutnya yang dapat disimpulkan dari penjelasan tentang Pendeta dalam surat-surat penggembalaan adalah bahwa Pendeta bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan pengajaran dalam gereja lokal yang dilayaninya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan pengajar-pengajar dari sidang jemaat demi pelayanan pengajaran dalam gereja, sebagaimana rasul Paulus meminta Timotius dan untuk menetapkan para penatua juga harus cakap mengajar (1 Timotius 3:2).

D. REFERENSI

Bambang Subandrijo, *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010)

Dryness. William, 1979, *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas.

Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-Pokok Teologinya*

James Braga, *Cara Menelaah Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 1982).

Merrill C. Tanney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1992)

R. Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)